

BAB III
GAMBARAN KEHIDUPAN
UMAT BERAGAMA DI DESA PURWODADI

A. Gambaran Umum Tentang Desa Purwodadi Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

1. Keadaan Geografis

Desa Purwodadi terletak di sebelah Tenggara kantor Kecamatan Kuwarasan, desa Pondok Gebangsari Kuwarasan di sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sidobunder Puring, sebelah Barat dengan desa Kalipurwo Kuwarasan dan Timur berbatasan dengan desa Tegalsari Adimulyo. Waktu tempuh desa Purwodadi dari desa menuju pusat kota Kecamatan 0,25 jam dengan jarak kurang lebih 7 Km. Sedangkan ke Kota Kabupaten kurang lebih selama 1 jam dengan jarak 45 km. Ketinggian / letak desa Purwodadi di atas permukaan laut yaitu 100 m.

Luas desa Purwodadi adalah 257,710 ha, kesemuanya berbentuk dataran rendah, yang digunakan untuk persawahan dan tegalan, perkebunan dan perikanan seluas 150 ha, tanah kering / pekarangan seluas 87 ha, selebihnya tanah lain-lain (pemukiman dan fasilitas umum) seluas 20,710 ha. Jumlah penduduk yang mendiami desa Purwodadi sebanyak 512 KK tahun 2013, laki – laki 978 jiwa dan perempuan 1034 jiwa. Wilayah desa Purwodadi terbagi menjadi lima (5) dusun, yaitu dusun Lokendal, Pondokgede, Bayori, Kutawaringin dan Puradadi. Desa Purwadadi terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT).¹

Desa Purwodadi termasuk daerah yang rawan banjir, karena selain termasuk dataran rendah, desa ini juga dilalui oleh sungai Gombang dan sungai Karangmalang. Namun permasalahan semacam ini sudah dapat diantisipasi dengan adanya normalisasi kedua sungai tersebut. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir lagi ketika musim hujan datang. Secara umum

¹ Laporan Pertanggungjawaban kepala desa tahun 2013, hlm.3

desa Purwodadi merupakan desa yang cukup strategis, karena terletak di pinggir jalan, jalur menuju desa Adimulyo dan kecamatan Puring. Pekerjaan masyarakat purwodadi terbagi menjadi: petani/pekebun sebanyak 70%; pedagang sebanyak 7 %; Guru, PNS sebanyak 20%. Selebihnya 3 % adalah mereka yang masuk kategori lain – lain (wiraswasta ataupun merantau).²

TABEL I
LUAS DESA BERDASAR PENGGUNAANNYA

NO	PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (HA)
1.	Pemukiman	13,647
2.	Bangunan	
	a. Sekolah	1,503
	b. Tempat ibadah (masjid, mushola, gereja, wihara)	1,737
	c. Makam	0,803
	d. Jalan	3,011
3	Pertanian	
	a. Padi, kacang hijau dan kedelai	138,5
4.	Ladang/Tegalan	
	a. Sayuran	1
	b. Buah – buahan (pisang, jambu dan mangga)	5,5
5.	Perkebunan kelapa	5
6.	Perikanan (tambak)	1
7.	Tanah kering/pekarangan	87
Luas lahan/wilayah		257,710

Walaupun jika di lihat dari tabel di atas masyarakat desa Purwodadi cenderung aktifitasnya adalah bertani, baik sawah maupun tegalan. Namun

² Damang Sumedi dkk, Laporan KKN mahasiswa Program Studi Dharma Acariya Sekolah Tinggi Ilmu Agama Budha (STIAB) Smaratungga Boyolali Tahun 2011, hlm.9

mereka masih bisa mendapatkan penghasilan dari berternak. Kebanyakan masyarakat berternak di sekitar rumah mereka, sebagai penghasilan tambahan.

Peternakan itu terdiri dari :

- Itik : 498 ekor
- Ayam kampung : 2.756 ekor
- Kambing : 107 ekor
- Sapi : 52 ekor

Selain itu ada beberapa dari mereka yang berwiraswasta, hal ini bisa dilihat dari adanya 9 bangunan berupa warung / toko yang terhitung besar. Warung / toko ini menyediakan kebutuhan sehari – hari mulai dari sembako sampai keperluan lainnya. Hal ini dikarenakan desa purwodadi tidak mempunyai pasar sendiri, ada pasar jaraknya lumayan jauh di dekat kecamatan atau di desa Purwaganda, dan Ori. Namun pasar tersebut tidak buka setiap hari, hanya pada hari – hari tertentu saja.³

2. Keadaan Demografi

Penduduk desa Purwodadi sebanyak 2012 jiwa terdiri dari 978 laki-laki dan 1034 perempuan yang berasal dari 512 kepala keluarga.⁴ Dari jumlah keseluruhan jiwa ini mayoritas adalah pribumi, hanya ada beberapa saja yang berasal dari daerah lain karena perkawinan. Dari jumlah penduduk 2012 jiwa terbagi dalam 9 RT dan di bina oleh 2 RW dan di pimpin oleh berbagai pemeluk agama yang ada, seperti dalam table di bawah ini.⁵

TABEL II
KEPEMIMPINAN WARGA DILIHAT DARI SEGI AGAMA

RT	RW	Dusun	Nama	Agama
1 2	I	Lokendal	Turiman	Islam
3 4	1	Pondokgede	Immanuel	Kristen

³ Observasi tanggal 2 November 2013

⁴ Laporan pertanggungjawaban kepala desa sebelumnya tahun 2013, hlm 2

⁵ Wawancara dengan sekretaris serta observasi desa Purwodadi Bapak Sugiyanto, 6 November

1 2	II	Bayori	Sukamto	Budha
3 4	II	Kutawaringin	Turisno	Islam
5	II	Puradadi	Pujiyanto	Islam

Di lihat dari tabel kepemimpinan penganut agama penduduk desa Purwodadi yang merupakan “basis plural”, tidak ada wilayah yang mayoritas Islam, Budha, ataupun Kristen. Dari 9 RT ini di pimpin oleh ketua RT yang beragam mulai dari Budha, Islam dan Kristen. Semua penganut agama tersebar hampir merata. Hal ini bisa di lihat misalnya disekitar Vihara ada umat Islam dan Kristen juga, disamping masjid ada umat Kristen dan Budha, disamping Gereja juga ada umat Islam dan Budha.⁶

Dari jumlah penduduk sebanyak 2012 atau sekitar 512 KK kebanyakan warga desa Purwodadi termasuk kategori sejahtera, tercatat dari 512 KK hanya 85 KK yang mendapatkan raskin (beras miskin), selebihnya termasuk KK Keluarga sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III. Hal ini cukup “beralasan” walaupun seperti disinggung di atas mata pencaharian utama warga adalah petani, namun sebagian besar warga mempunyai lahan sendiri, selain menjadi PNS mereka mempunyai pekerjaan sampingan seperti beternak ataupun berwiraswasta.⁷

Keadaan ini menggambarkan bahwa walaupun mayoritas petani nyatanya mereka tetap bisa sejahtera dengan pengolahan lahan secara maksimal dan hasil panen yang tinggi. Terlihat bahwa masyarakat Purwodadi adalah pekerja keras dan tidak suka menganggur. Jika di lihat dari tingkat pendidikan warga desa Purwodadi dalam mencari wawasan dan pengetahuan umum sangat antusias. Kemudian di dukung oleh orang tua yang peduli dengan pendidikan anak – anaknya. Hal ini bisa di lihat dari tabel pendidikan di bawah ini.

⁶ Wawancara denga Bapak Parjo tokoh agama Budha, 6 November 2013

⁷ Observasi tanggal 6 November 2013

TABEL III
TINGKAT PENDIDIKAN WARGA

No	Uraian	Jumlah
1	SD/ sederajat	226
2	SLTP	544
3	SLTA / SMK	789
4	D2	10
5	D3	12
6	S1	35
7	Paud	116
8	Tidak Lulus SD	158

Dari tabel di atas, ternyata kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana yang ada, misalnya dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang tidak jauh dari tempat mereka tinggal. Terbukti dengan adanya lembaga pendidikan formal, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar SMP dan SMA walaupun harus ke desa sebelah. Hal ini tidak menjadi masalah yang paling penting adalah bagaimana anak – anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang baik. Bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya sampai ke tahap Perguruan Tinggi mereka rela jika harus ke kota.⁸

Jumlah penduduk sebanyak 2012 jiwa, jika dikelompokkan berdasarkan agama yang dianut Islam menjadi agama mayoritas, yaitu sebanyak 1154 orang kemudian disusul secara berurutan, Budha 521 orang dan terakhir Protestan 337 orang. Dari umat beragama ini semuanya sudah punya tempat ibadah secara pasti dan jelas, masing-masing 1 buah. Budha mempunyai 1 Vihara, Kristen 1 Gereja, serta Islam memiliki 2 masjid dan 7 Mushala dan 1 pondok pesantren, satu buah TPA (Taman Pendidikan Al-Quran).⁹

⁸ Observasi, tanggal 1 November 2013

⁹ Damang Sumedi dkk, Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2011.

TABEL IV
PENDUDUK DIGOLONGKAN BERDASARKAN AGAMA

Agama	JUMLAH PEMELUK
Islam	1154
Budha	521
Kristen	337
Jumlah	2012

Dalam proses pendirian tempat ibadah tidak menjadi masalah karena dari masing – masing tokoh agama memberi pengertian kepada masyarakat. Tokoh agama memberi pengertian bahwa semua umat beragama sangat membutuhkan tempat ibadah dalam proses perjumpaan / komunikasi dengan Tuhan mereka masing - masing. Begitu juga halnya masyarakat yang mempunyai kesadaran dalam masalah tempat peribadatan. Masyarakat percaya setiap pemeluk agama pasti menginginkan kebebasan dalam hal beribadah. Walaupun berdirinya tempat peribadatan itu berbeda – beda dan berdampingan mereka tetap bisa menjaga perdamaian serta kenyamanan tanpa ada yang merasa terganggu ataupun diganggu oleh umat lain seperti dalam table berikut ini.¹⁰

TABEL V
SARANA PENUNJANG IBADAH DESA PURWODADI

AGAMA	SARANA	JUMLAH
ISLAM	Masjid	2 buah
	Musholla	7 buah
BUDDHA	Wihara	1 buah
KRISTEN	Gereja	1 buah

Proses pembangunan tempat ibadah untuk masing-masing umat beragama di desa Purwodadi juga tidak begitu kaku dengan menggunakan Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri. Warga beralasan semua umat berhak

¹⁰ Wawancara dengan bapak Parjo, tanggal 6 November 2013

memiliki tempat ibadah yang nyaman dan jelas untuk memuaskan rasa spiritualnya.¹¹ Aspek psikologis manusia harus terpenuhi hasrat spiritualnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Maslow: bahwa kebutuhan akan rasa kepuasan psikologis harus diaktualkan dalam perbuatan; Pendirian tempat ibadah salah satunya.¹²

3. Keadaan Monografi

Monografi desa adalah himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan.

PAPAN MONOGRAFI DESA PURWODADI KEADAAN PADA BULAN OKTOBER TAHUN 2013

1.	Nama Desa	:	PURWODADI
2.	Nomor Kode Wilayah	:	33 05 16 00 06
3.	Nomor Kode Pos	:	54366
4.	Kecamatan	:	KUWARASAN
5.	Kabupaten / Kota	:	KEBUMEN
6.	Propinsi	:	JAWATENGAH

DATA UMUM			
1.	Tipologi Desa	:	Dataran rendah/pertanian
2.	Tingkat Perkembangan Desa	:	Swadaya
3.	Luas Wilayah	:	257,710 Ha
4.	Batas Wilayah		
	Sebelah Tenggara	:	Kecamatan Kuwarasan
	Sebelah Utara	:	Desa Pondok Gebangsari
	Sebelah Selatan	:	Desa Sidobunder kecamatan Puring
	Sebelah Barat	:	Desa Kalipurwo

¹¹ Wawancara dengan Bp Mahmudin tokoh agama Islam, tanggal 6 November 2013

¹² I. Bambang Sugiharto, "Pluralisme Agama dan Keutuhan Manusia, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 155

5.	Sebelah Timur Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)	:	Desa Tegalsari Kecamatan Adimulyo
	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	:	7 Km
	Jarak dari Pusat Pem. Ibukota Negara	:	350 Km
	Jarak dari Pusat Ibukota Kabupaten	:	45 Km
	Jarak dari Pusat Ibukota Provinsi	:	270 Km
6.	Jumlah Penduduk	:	2012 Jiwa , 512 KK
	Laki-laki	:	978 Jiwa
	Perempuan	:	1034 jiwa
7.	Mayoritas Pekerjaan	:	Petani
8.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Lulusan Pendidikan Masyarakat		
	Taman Kanak-Kanak	:	64 Anak
	Sekolah Dasar / Sederajat	:	226 Orang
	SMP	:	544 Orang
	SLTA / SMK	:	789 Orang
	Akademi /D1 – D3	:	57 Orang
	Sarjana	:	35 Orang
	Tidak lulus / Tidak /belum sekolah	:	158 Orang
9.	Jumlah Penduduk Miskin	:	85 KK
10.	UMR Kabupaten /Kota	:	Rp. 600.000,-
11.	Sarana Prasarana		
	Kantor Desa	:	Permanen
	Prasarana Kesehatan		
	Puskesmas	;	Tidak ada

Poskedes	:	1 buah
UKBM (Posyandu,Polindes)	:	Posyandu 5 buah, polindes I buah
Prasarana Pendidikan	:	
Perpusdes	:	Tidak ada
PAUD	:	1 buah
TK	:	1 buah
SD	:	1 buah
SMP	:	Tidak ada
SMA	:	Tidak ada
PT	:	Tidak ada
Prasarana Ibadah	:	
Mesjid	:	2 buah
Mushola	:	7 buah
Gereja	:	1 buah
Pura	:	Tidak ada
Wihara	:	1 buah
Klenteng	:	Tidak ada
Prasarana Umum	:	
Olahraga	:	1 buah
Kesenian Budaya	:	5 buah
Balai Pertemuan	:	1 buah
Sumur Desa	:	1 buah
Pasar Desa	:	Tidak ada
Lainnya	:	

DATA PERSONIL

- | | | | |
|----|----------------------|---|-----------|
| 1. | Nama Kepala Desa | : | Mukimin |
| 2. | Nama Sekretaris Desa | : | Sugiyanto |
| 3. | Perangkat Desa | | |

	Bendahara	:	Yatimun
	Kaur Kesra	:	Kartama
	Kaur Pembangunan	:	Tugimin
	Kaur Pembantu umum	:	Nasimin
	Kamituwo Budha	:	Harjonodipo
	Kamituwo Islam	:	Ghozaki
	Kamituwo Kristen	:	Kardiman
	Kadus I	:	Turiman
	Kadus II	:	Imanuel
	Kadus III	:	Sukamto
	Kadus IV	:	Turisno
	Kadus V	:	Pujiyanto
4.	Jumlah BPD	:	9 Orang

DATA KELEMBAGAAN

1.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat		
	Jumlah pengurus	:	3 Orang
	Jumlah anggota	:	8 Orang
	Jumlah kegiatan per tahun	:	4 Kegiatan
	Jumlah dana yang dikelola	:	1.500.000,-
2.	Lembaga Adat	:	1
3.	PKK		
	Jumlah pengurus	:	9 Orang
	Jumlah anggota	:	35 Orang
	Jumlah kegiatan per bulan	:	2 Kegiatan
	Jumlah dana yang dikelola	:	3.000.000,-
4.	BUMDes	:	Tidak ada
	Jumlah Bumdes	:	-
	Jenis Bumdes	:	-

	Jumlah Modal Dasar Bumdes	: -
	Jumlah Keuangan yang dikelola Bumdes	: -
5.	Karang Taruna	:
	Jenis Kegiatan	: Kegiatan Sosial
	Jumlah Pengurus	: 3 Orang
	Jumlah Anggota	: 8 Orang
6.	RT / RW	:
	Jumlah RW	: 2 Orang
	Jumlah RT	: 9 Orang
	Bantuan yang diterima RW /bulan	: Rp. 100.000,-
	Bantuan yang diterima RT/ bulan	: Rp. 75.000,-
7.	Nahdlatul Ulama (NU)	:
	Jumlah Pengurus	: 10 Orang
	Jumlah Anggota	: 20 Orang
8.	LKMD	:
	Jumlah Pengurus	: 5 Orang
	Jumlah Anggota	: 9 Orang

4. Keadaan Sosial - Budaya, Dan Ekonomi Masyarakat Muslim, Budhis Dan Kristen Di Desa Purwodadi

Keadaan sosial-budaya ketiga umat beragama relatif sama. Tidak ada yang membedakan diantara mereka kecuali hanya dalam hal keagamaan. Karena budaya ekonomi dan sosial merupakan hasil ciptaan manusia, bersifat profan dan relatif, yang semua orang bisa mengikutinya dan menjalankannya selama itu tidak merugikan orang lain. Sedangkan agama adalah sebuah hal yang sakral dan absolut, orang yang mengikuti sebuah agama pastilah karena ada rasa percaya dan kesesuaian antara hati nurani umat dengan agama yang dianutnya.

Tidak ada kegiatan sosial khusus yang sering dilakukan oleh masing – masing umat di Purwodadi, hampir kesemuanya yang bersifat sosial

kemasyarakatan dilakukan bersama – sama. Seperti warga desa umumnya masyarakat desa Purwodadi juga mempunyai kesenian dan mereka juga turut melestarikannya, kesenian yang ada di desa Purwodadi adalah : Wayang Kulit Ketoprak (dalam acara desa dan mendatangkan dari desa lain), Kuda Lumping 1 buah, genjreng/jeneng 2 group , dan Rebana 2 group. Pada kesenian ini semua warga masyarakat menikmatinya tidak ada salah satu yang merasa terganggu dengan keberadaannya. Namun akhir-akhir ini yang masih lestari adalah hanya Kuda Lumping itu pun tidak setiap dusun memiliki. Matinya kesenian yang lain karena disebabkan pasar sudah tidak bisa menerima, biayanya yang cukup mahal juga menjadi alasan tersendiri tapi yang jelas tidak adanya generasi yang mau meneruskan budaya tersebut, kalah gengsi demikian orang banyak bilang.

Setiap satu group Kuda Lumping beranggotakan 30 orang 10 orang penari sisanya adalah penabuh gamelan. Anggotanya cukup beragam dilihat dari sudut agama tidak hanya orang Islam, namun bersifat sukarela, siapa yang mempunyai bakat dan keinginan untuk mendaftar jadi anggota akan diterima dengan baik. Proses komunikasi yang terjadi antara anggota yang berlainan agama juga tidak menjadikan mereka canggung. Justru pada masyarakat seni komunikasi antar keyakinan sering terasa lebih bijak daripada komunikasi keyakinan yang terjadi diantara orang-orang kebanyakan (Ulama', maupun para Birokrat).

Mata pencaharian yang relatif sama antara ketiga umat menjadikan umat ini tidak begitu menimbulkan rasa iri hati. Orang-orang yang berkecukupan di desa Purwodadi justru dimiliki oleh mereka yang menjadi aparatur Negara baik itu PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun aparat desa dan sedikit pengusaha. Kyai atau tokoh agama tidak begitu kaya, mereka juga bekerja sebagai petani dan nampaknya tesis bahwa para elit agama cenderung kaya untuk kasus di desa Purwodadi tidak terbukti.¹³

Kehidupan sosialnya juga berjalan dengan sebagaimana sebuah desa yang masih memegang teguh nilai-nilai luhur budaya bangsa, budaya tolong

¹³ Observasi tanggal 7 November 2013

menolong antara warga sangat tinggi, semua warga bergerak untuk melakukan kebersihan desa tidak ada wilayah geografis ini yang wilayahnya harus dibersihkan oleh orang Kristen, Budha saja maupun orang Islam, dalam hal tertentu tidak terkecuali makam. Makam di Purwodadi adalah makam untuk umum, tidak ada pemisah antara umat yang satu dengan yang lainnya. Setiap orang meninggal bisa dimakamkan di makam tersebut.¹⁴

Hubungan yang bersifat sosial lebih kentara kelihatan dalam proses bermasyarakat antara tiga umat yang berbeda keyakinan ini daripada hubungan yang bersifat ritual, pengalaman keagamaan apalagi teologis atau keimanan. Hal ini disebabkan ada semacam ketakutan warga jika menyinggung soal keyakinan, ritual dan pengalaman keagamaan akan mengganggu proses toleransi yang selama ini mereka jaga secara turun temurun. Hal ini bisa dimengerti karena masalah agama adalah masalah sensitif bagi pemeluknya. Bukan berarti yang bersifat ritual, pengalaman keagamaan dan keimanan tidak ada, itu ada namun hanya terbatas pada elit masyarakat, ulama, pastur, dan perangkat desa dalam rangka untuk tetap mempertahankan situasi perdamaian yang sedang berjalan.

Sebagaimana yang penulis utarakan di atas keadaan sosial keagamaan berjalan secara serasi antar satu umat dan umat yang lain tidak ada rasa saling membenci terhadap praktek ibadah yang dilakukan oleh salah satu umat, walaupun masing-masing agama melakukan penyebaran / dakwah agama masing-masing.

Proses ibadah di antara umat tidak menjadi doktrin yang kaku, proses sosialisasi begitu baik, walaupun itu hanya menjadi sebuah *tampilan luar*, karena banyak di antara mereka masih memimpikan suatu hari nanti masyarakat ini (desa Purwodadi) menjadi umat yang homogen.¹⁵ Adalah alamiah ketika proses perdamaian tidaklah selalu mementingkan kepentingan masyarakat luas, karena bagaimanapun eksistensi kelompoknya harus tetap dipertahankan dan menjadi tujuan utama. Dengan berperilaku sopan dan penuh

¹⁴ Observasi tanggal 5 November 2013

¹⁵ Wawancara dengan Bp. Nasimin, tanggal 6 November 2013

cinta kasih sesama umat beragama secara tidak langsung menunjukkan bahwa agamanya adalah agama yang baik dan dengan harapan agama lain mau melakukan konvergensi, pindah agama karena tertarik melihat perilaku umat beragama tertentu.

Kebhinekaan yang ada di desa Purwodadi tidak menghalangi warganya dalam proses tolong-menolong, dalam hal apapun, kecelakaan, kematian, maupun hajatan. Dalam proses hajatan misalnya umat yang berbeda agama tetap memperlihatkan ke-*guyub*-annya, mereka dengan tetap mendatangi rumah yang punya hajatan walaupun beda agama. Kemudian dalam kegiatan pembagian sembakau oleh umat Kristen atas kerjasama umat lain dan dibagikan kepada siapa saja yang membutuhkan. Selain itu adanya donor darah dan pengobatan gratis oleh umat Budha di Wihara yang juga diikuti oleh semua lapisan masyarakat purwodadi yang membutuhkan. Untuk umat Islam sendiri ketika hari kurban daging juga membagi-bagikan daging kurban kepada warga yang kurang mampu kepada umat Islam khususnya, sedangkan daging yang dibagikan kepada saudara mereka yang nonmuslim akan berbeda lagi.

Namun demikian kehidupan beragama di desa Purwodadi pernah hampir memanas sekitar tahun 2000-an. Hal ini berawal dari seorang pendatang bernama bapak Rokiyat, bapak ini mengaku seorang kyai dari luar desa. Namun masyarakat melihat Rokiyat bukannya pergi ke masjid seharusnya umat islam lainnya, namun ia pergi ke wihara ketika jadwal sembahyang umat Budha. Keseringan Rokiyat pergi ke wihara di ketahui seperti mempelajari ilmu – ilmu kebal oleh masyarakat. Suatu hari ada seorang anak sakit dan di obati oleh bapak Rokiyat, tapi dengan syarat harus membayar 35 juta. Setelah orang tua dari anak yang sakit ini membayar kemudian bapak Rokiyat kabur. Hal ini sempat memicu pemuda Islam dan Budha, mereka sudah siap untuk bertempur. Namun itu tidak terjadi setelah kepergian bapak Rokiyat.¹⁶

5. Aktivitas Keagamaan Umat Islam

Sebagai sebuah desa yang masih memegang teguh nilai-nilai luhur bangsa, sopan-santun, tolong menolong dan lainnya. Kehidupan warga desa

¹⁶Wawancara dengan bapak Tugimin selaku kaur pembangunan, tanggal 7 November 2013.

Purwodadi dalam hal ini umat Islam berjalan dinamis dan religius. Untuk urusan ibadah, pengajian, masyarakat Purwodadi sangat memandang penting artinya pendidikan agama. Hal ini ditandai dengan ramainya pengajian yang diselenggarakan oleh warga sendiri, baik itu memperingati hari besar Islam, maupun lewat pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh desa tetangga atau di tempat lain. Anak-anak juga menampakkan hal yang serupa, TPA yang ada juga menjadi arena tempat pembelajaran agama yang baik, dan diinginkan oleh orang tua murid. Pendidikan sejak dini di yakini mampu membentuk kepribadian yang baik, ketimbang mendidik pada usia-usia remaja. Selain itu kehadiran Pondok Pesantren Addaldiri juga menjadi cermin bahwa pendidikan agama begitu diperhatikan.

Aktivitas keagamaan umat Islam di desa Purwodadi meliputi :

1. Jamaah sholat lima waktu yang dilakukan di masjid ataupun mushola di masing – masing RT mereka. Untuk jumlah umat Islam yang berjama'ah relatif naik turun, kalau hari – hari biasa ya hanya beberapa. Namun ketika ada hari besar atau acara tertentu umat yang berjamaah bisa memenuhi masjid.¹⁷
2. Pengajian Yasinan, dilakukan setiap malam Jum'at.
Pengajian ini dilakukan oleh bapak – bapak di masing - masing RT dan pengajian ini hampir menjadi wajib bagi masyarakat. Jumlah yang mengikuti pengajian ini hampir semua warga RT yang bersangkutan. Di acara tersebut selain membaca surat Yasin juga di isi dengan berbagai acara tambahan, yaitu arisan dan pembinaan warga, baik yang berkenaan dengan kemasyarakatan maupun keagamaan. Arisan yang diadakan untuk mengikat warga dalam pengajian tersebut. Tidak dilihat dari jumlah uang tapi lebih-lebih dilihat dari semangat kebersamaan.
3. Pengajian Yasinan jum'at siang
Pengajian ini dilakukan oleh ibu – ibu sekitar pukul 16.00 WIB. Yasinan yang telah berjalan di desa Purwodadi berlangsung secara keliling kerumah – rumah warga yang mengikuti Yasinan ini. Dalam

¹⁷ Observasi tanggal 5, 6, 7 November 2013

yasinan ini selain mereka membaca yasin Tahlil serta mengirim Fatihah kepada keluarga, kerabat mereka yang sudah meninggal, juga adanya arisan. Yasinan ibu – ibu ini di pimpin secara bergantian, hal tersebut dilakukan sebagai proses pembelajaran agar setiap ibu – ibu bisa.

4. Majelis Ta'lim

Selain Yasinan setiap jumat siang, majlis Ta'lim ini lebih banyak digerakkan oleh kaum ibu-ibu. Pengajian di majlis ini diadakan di masing-masing dusun dan dengan pengajar yang relatif tetap, yaitu masing-masing imam di dusun mereka masing-masing.

5. Jum'atan

Dilakukan setiap hari jumat di 2 buah masjid yang dimiliki desa Purwodadi tersebut. Adapun yang menjadi masjid utama adalah masjid yang terletak di dusun Pondokgede yang berdekatan dengan gereja Kerasulan Baru dan Wihara Bodhikirti, yaitu: Masjid Pondok Pesantren Addaldiri yang letaknya di samping jalan utama desa tersebut.

6. Peringatan Hari Besar Islam

Dilakukan setiap hari besar Islam, baik itu maulid Nabi maupun Isro`mi`roj. Dalam acara ini dimanfaatkan oleh warga untuk mendatangkan dai dari luar, yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman baru tentang agama, dan supaya ada penyegaran cara penyampaian agama, yang bertujuan agar masyarakat tidak bosan.

7. Pengajian umum

Pengajian ini biasanya diadakan ketika ada acara – acara tertentu seperti hajatan, ataupun selamatan (tasyakuran).

8. Pengajian anak-anak (TPA)

TPA ini didirikan dalam rangka untuk membekali anak-anak dengan bekal iman dan Islam secara dini. Sampai saat ini jumlah siswanya tercatat semua anak yang beragama islam dengan materi yang diajarkan cukup beragam, mulai masalah aqidah, ibadah dan tembang-tembang islami dan yang sering diminati anak-anak adalah cerita nabi. TPA ini masih menempati sekolah SD karena belum memiliki gedung tersendiri

yang otonom. Selain itu TPA ini masih berjalan sekitar satu tahun yang lalu dan termasuk masih program sekolah SD tersebut. Sebelum ada TPA anak-anak ini mengaji di masjid atau mushola dekat rumah mereka ketika malam hari setelah sholat magrib. Sampai saat ini aktivitas mengaji setelah magrib juga masih berjalan, biasanya mereka diajar oleh ulama setempat.

Banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan di desa Purwodadi menunjukkan bahwa desa ini dengan sadar menyiapkan diri membentengi dari gempuran modernitas dan untuk memperkuat iman/aqidah *islamiyah*. Bahwa hanya Islam-lah agama yang paling di Ridhoi oleh Allah. Apalagi di sebelah mereka ada agama lain yang tentunya membawa misi yang sama.¹⁸ Islam adalah agama yang di Ridhoi Allah selalu ditanamkan dengansungguh-sungguh dikalangan umat Islam, khususnya generasi muda, walau hidup dalam keadaan pas-pasan kita harus tetap berpegang teguh pada tali Allah, yaitu Islam, minimal kita bahagia di akhirat, karena kita hidup di dunia pada hakikatnya adalah untuk mencari bekal kehidupan di akhirat nanti, istilahnya *mampir nginum*¹⁹. Kesadaran seperti ini menjadikan mereka sadar betul bahwa godaan dunia yang bersifat sementara selalu ditanggapi dengan dingin.

Perasaan bahwa hanya satu agama saja yang benar, agama yang saya anut merupakan sikap wajar dan secara naluriah manusia menuntut hal yang pasti dan satu. Karena yang banyak dan relatif menimbulkan rasa ketidakpastian. Semuanya itu dilakukan untuk memupuk rasa persaudaraan diantara mereka (masyarakat desa Purwodadi). Mereka tidak merasa keberatan dengan padatnya jadwal pengajian, tapi malah senang ada yang membimbing mereka ke jalan *shirat al mustaqim*. Dalam pengajian yasinan yang diadakan setiap malam jum'at juga dimanfaatkan warga untuk mengadakan musyawarah demi kemajuan Islam dan kemajuan desa Purwodadi. Karena kegiatan ini memakan waktu cukup lama biasanya satu sampai satu setengah jam, maka bagi pihak tuan rumah selalu menyediakan makanan seadanya. Hal ini tidak

¹⁸ Wawancara dengan ulama setempat, Bp. Mahmudin tgl 6 November 2013

¹⁹ Wawancara dengan tokoh masyarakat Bp. Kartama tanggal 20 September 2013

membuat mereka keberatan, bagi mereka juga merupakan ibadah dan mereka meyakini apa yang diberikan malam itu akan membawa berkah bagi dirinya dan keluarganya, dan rizkinya akan bertambah lebih banyak, dari jalan yang tidak disangka – sangka.

6. Aktivitas Keagamaan Umat Kristen

Aktivitas umat Kristen secara umum juga menunjukkan gejala yang tidak jauh beda dengan umat Islam. Pada hari - hari besar Kristen umatnya juga selalu menampakkan kesholehannya, umat mendatangi gereja beramai - ramai dan selalu penuh. Namun tidak jarang umat yang datang ke gereja itu merupakan umat “impor” dari daerah lain²⁰, hal ini terlihat jelas dari jumlah jemaat yang datang ke gereja pada hari minggu, jemaat yang datang melebihi, bahkan sampai dua kali lipat dari umat Kristen yang ada di desa Purwodadi.

Selain hari minggu, umat Kristen di desa Purwodadi juga mengadakan kebaktian pada hari rabu pukul 18.00. Acara kebaktian, 2 hari ini menjadi arena pengingat umat Kristen untuk selalu mengingat pengorbanan Yesus Kristus atas manusia, karena telah merelakan dirinya disalib untuk menebus dosa umatnya. Maka umat Kristen harus berterima kasih kepada Yesus Kristus dengan cara menghormatinya.²¹ Acara kebaktian ini hanya satu dari sekian banyak jenis aktivitas agama yang dilakukan oleh warga desa, diantaranya:

1. Ibadah rumah tangga

Ibadah rumah tangga maksudnya ibadah berkenaan dengan sikap religiusitas dikalangan keluarga, atau semacam Yasinan dalam Islam, yang di acara tersebut dijelaskan butir-butir keimanan agama Kristen. Gurunya menanyakan seberapa jauh umat telah meresapi sepenuhnya ajaran Kristus, dan kita patut berterima kasih dan bersyukur karena kita telah diselamatkan oleh Kristus, yang dengan ikhlas menyerahkan hidupnya demi menyucikan umatnya. Umat Kristen juga harus selalu

²⁰ Penulis pernah menanyakan kepada salah satu jemaat yang melakukan Ibadah Minggu saya tanya sudah berapa lama menganut agama Kristen dia menjawab sejak lahir, kemudian saya tanya ibunya asli sini, dia jawab saya asli Purwodadi, saya ke sini selain untuk syiar agama saya juga untuk memperkuat iman masyarakat Kristen di sini. Wawancara dengan jemaat 10 November 2013

²¹ *Ibid*, 10 November 2013

menciptakan masyarakat yang penuh cinta kasih supaya kerajaan Kristus cepat terbentuk dan umat manusia akan hidup dengan damai penuh kasih Yesus Kristus.²²

Ibadat rumah tangga di pimpin oleh seorang pemimpin agama di dusun – dusun yang ada di desa Purwodadi. Masing-masing dusun mempunyai / menggerakkan ibadat keluarga yang sistemnya bergiliran.

2. Pendalaman Alkitab

Sebagai sebuah pendalaman ajaran - ajaran agama disini diajarkan tentang sistematika teologi kaum kristen. Mulai kajian tentang penciptaan Adam dan Hawa, mulai tugas manusia di dunia. Kajian Kitab ini bertujuan untuk memperkuat iman kaum Kristen dari gemerlapnya dunia dan gencarnya arus sekuler di Indonesia.

Kajian kitab ini diberikan kepada semua umat dan anak-anak muda karena merekalah yang akan melanjutkan tugas menyebarkan kasih Kristus, dan mereka pulalah yang akan membangun kerajaan Tuhan. Jika kerajaan Tuhan telah terbentuk maka Yesus juru selamat akan turun kembali ke dunia untuk menghancurkan kebodohan dan keangkuhan dunia ini.

3. Peringatan hari – hari besar agama.

Peringatan ini selain untuk melakukan syiar agama mereka juga sering di ikuti dengan acara pembagian sembako / bakti sosial bagi warga desa Purwodadi maupun sekitar, bagi mereka yang dianggap kurang mampu dan membutuhkan.

4. Pertemuan remaja satu kedu setiap bulan

Pertemuan satu kedu yang dilaksanakn di gereja Kerasulan baru ini sebagai ajang berbagi pengalaman bagi para remaja dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pendalaman Kristen.

5. Kunjungan pengurus gereja

Pengurus gereja akan mengunjungi sebuah keluarga yang dianggap sudah beberapa hari tidak kelihatan berangkat ke gereja. Biasanya

²²*Ibid*, 10 November 2013

kunjungan ini di lakukan dalam rangka menjenguk orang sakit atau pemberian bantuan kepada mereka yang kurang mampu.

Upacara-upacara keagamaan yang diadakan oleh umat Kristen Yaitu:

1. Pembaptisan, yakni sakramen penyucian. Setiap yang beriman itu harus dibaptis dengan cara Permandian / *immersion* ataupun cara Pemercikan, oleh siapapun dan baik anak-anak maupun sudah dewasa.
2. Pengukuhan, yakni pengukuhan kembali atas pembaptisan pada masa kanak-kanak, dilakukan sesudah dewasa, dengan jalan peletakan tangan oleh Imam (*Priest*) disertai doa dan disusul penyekaian minyak suci.
3. Jamuan suci (*Eucharist*), yakni sakramen pemecahan Roti dan pembagian Anggur yang sudah ditahbiskan kepada anggota jemaat. Anggur dan roti diyakini sebagai daging atau darah dari pengorbanan Yesus. *Eucharist* dipandang sebagai sesuatu yang sangat mendasar bagi agama Kristen, baik Katolik maupun Protestan.
4. Perkawinan. Perkawinan yang merupakan ibadah sakral maka mempunyai aturan yang ketat yang harus ditaati sepenuhnya, tidak boleh menggunakan ketentuan hukum setempat apalagi adat.²³

Selain itu umat Kristen juga memiliki wahana pendidikan keagamaan khusus, pendidikan ini diikuti oleh anak – anak dan remaja. Untuk jadwal anak – anak pada minggu pagi, dan remaja pada minggu siang. Materi yang diajarkan oleh priester mereka dimaksudkan untuk menguatkan iman mereka bahwa Yesus sang juru selamat akan membawa kita kepada kebahagiaan (surga). Karena dalam keyakinan umat Kristen mereka tidak perlu mencari surga, ketika mereka percaya

²³ Joesoef Souy`b, *Agama-Agama di Dunia*, (Jakarta: Al Husna, 1996), hlm. 366-368

kepada Yesus dan mengikuti apa yang diajarkannya itu sudah masuk dalam surga.²⁴

7. Aktivitas Keagamaan Umat Budha

Aktivitas umat Budha secara umum juga menunjukkan gejala yang tidak jauh berbeda dengan umat Islam dan umat Kristen. Pada hari – hari besar Budha umatnya selalu menampakkan keshalehannya. Sebagian besar umat Budha mendatangi Wihara beramai – ramai dan selalu memenuhi ruangan. Umat Budha di desa Purwodadi memiliki sebuah Vihara, Cetiya (jika dalam agama Islam seperti mushola), Kuti (tempat tinggal Bikku), dan sanggar Karawitan seni budaya yang terletak satu kompleks dengan Wihara.

Kegiatan Puja Bhakti / sembahyang umum dilaksanakan di Wihara Bodhikirti secara rutin setiap hari minggu, tetapi bapak – bapaknya kurang begitu aktif dan jarang ke Wihara. Puja Bahkti Wadani dilaksanakan rutin setiap malam kamis dan sebulan sekali, pada minggu ke empat melakukan pertemuan rutin Wandani se-kabupaten Kebumen. Kegiatan donor darah dilaksanakan setiap tiga bulan sekali tepatnya minggu kedua. Ritual yang dilakukan oleh umat Budha diantaranya yaitu :

1. Puja Bahkti rutin setiap hari minggu untuk umum, bertempat di Wihara Bodhikirti dan diikuti oleh sebagian besar umat budha yang ada di desa purwodadi.
2. Sekolah minggu pagi sekitar jam 8.00 WIB sampai selesai juga dilakukan di Wihara Bodhikirti. Sekolah ini bertujuan untuk membekali ilmu agama Budha sejak dini.
3. Pada setiap malam minggu remaja juga mengkaji agama Budha di Wihara. Biasanya acara remaja ini diisi dengan tema – tema yang sedang aktual sekarang, agar remaja tidak terbawa arus yang tidak benar dengan cara pendalaman agama serta pemahaman kemudian di praktekan dalam kehidupan pergaulan remaja saat ini.
4. Malam kamis giliran ibu – ibu mengkaji ilmu agama serta berbagi pengalaman dalam cara mendidik anak – anak mereka. Hal ini begitu

²⁴ Wawancara dengan bapak Sunarko tokoh agama Kristen, tanggal 8 November 2013

penting supaya para orang tua khususnya ibu mengetahui harus bagaimana sebaiknya mendidik yang baik sesuai petunjuk Budha.

5. Puasa pada bulan Lunar / bulan gelap, sabit , dan bulan purnama yang disebut dengan Uposata. Biasanya dilakukan pada tanggal 8, 15 dan tanggal 25 setiap bulannya. Uposata artinya umat Budha menjalankan Puasa dalam rangka untuk menjalankan 8 jalan kebenaran dalam agama Budha. Uposata ini bertujuan melatih mental atau penguasaan diri, tidak makan setelah jam 24.00, tidur tidak di tempat yang tinggi dalam rangka mengendalikan nafsu dunia.²⁵

Karena di desa Purwodadi sendiri belum memiliki Bikku untuk Puja Bhakti dan dipimpin oleh seorang pendeta (tokoh agama Budha). Kalaupun ada Bikku itu di datangkan dari wilayah lain seperti Semarang atau Mendut ketika ada acara besar seperti peringatan hari Raya Waisak. Umat Budha di desa Purwodadi diajarkan untuk menerapkan kasih sayang kepada semua makhluk tanpa memandang suku ras dan agama. Penerapan AHIMSA (jangan menyakiti dan jangan memfitnah) juga diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka memahami bahwa mereka hidup dalam keberbedaan sebisa mungkin untuk berhati – hati dalam berkata atau bersikap, ditakutkan menyinggung umat agama lain.²⁶

B. Bentuk Budaya Damai Antar Umat Beragama

Sebenarnya dalam budaya damai di desa Purwodadi hampir semua masyarakat ikut berpartisipasi. Bentuk budaya damai yang telah berjalan antar umat beragama ini saling berkaitan, karena masing – masing umat ikut melaksanakannya bersama.

1. Bentuk Budaya Damai Umat Islam

Islam adalah agama universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya pluralisme agama. Pluralisme agama menurut Islam adalah sebuah aturan Tuhan (*sunnatullah*)

²⁵Wawancara dengan bapak Parjo tokoh agama budha, tanggal 7 November 2013.

²⁶ *Ibid*, tanggal 8 November 2013

yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan atau diingkari. Ungkapan ini menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai pluralisme karena Islam adalah agama yang dengan tegas mengakui hak-hak penganut agama lain untuk hidup bersama dan menjalankan ajaran masing – masing dengan penuh kesungguhan. Dalam Islam juga mempercayai bahwa manusia diciptakan dan diturunkan ke bumi sebagai khalifah / pemimpin yang mengatur serta menjaga kestabilan kehidupan di dunia. Dalam perannya sebagai khalifah manusia harus menunjukkannya sesuai dengan *haliyah* (keadaan), *aqwaliyah* (perkataan) dan *af'aliyahnya* (perbuatan).²⁷

Cerminan umat Islam dalam upaya menyebarkan agamanya dengan berperilaku baik kepada semua manusia. Diibaratkan seperti kita jualan bakso, ketika bakso kita kurang laris ketimbang bakso tetangga kita maka jangan menyalahkan bakso tetangga. Namun kita harus introspeksi apakah rasanya kurang sedap, tempatnya atau pelayanan kita kurang memuaskan dan kembalikan semua itu pada Allah. Mungkin rezeki kita bukan sebagai pedagang bakso tapi di bidang lain. Karena ajaran nabi Muhammad yang selalu berbuat baik kepada siapa saja dan tidak pernah menyalahkan orang lain.

Bentuk budaya damai yang dilakukan oleh umat Islam di desa Purwodadi diantaranya :²⁸ Kerja bakti membersihkan desa dan tidak membedakan lokasi yang akan di bersihkan, entah itu di dekat umat islam ataupun berdekatan dengan umat agama lainnya. Mengundang dan menghadiri undangan umat lain tapi masih memilah-milah, maksudnya mereka akan menghadiri undangan ketika tidak berkaitan dengan ritual. Memberikan waktu kepada umat lain untuk beribadah ketika sudah waktunya tiba dengan tidak memberi tugas pada jam tersebut. Dalam sedekah bumi umat Islam juga ikut berpartisipasi dengan menyerahkan hasil bumi mereka kemudian ikut serta berdoa demi kesejahteraan desa Purwodadi. Umat Islam tidak melakukan sesuatu yang dapat memicu permusuhan atau menyinggung orang lain. Salah

²⁷ Wawancara dengan bapak Mahmudin tokoh agama Islam dan pengasuh pondok pesantren Addaldiri, tanggal 8 November 2013

²⁸ Wawancara dengan ibu Siti Rofingah, 7 November 2013

satu contoh dalam menjaga kestabilan ini dengan tidak berkata yang seenaknya dengan umat lain, menjaga perkataan agar tidak menggunjing umat lain.

2. Bentuk Budaya Damai Umat Budha

Sebagai umat Buddha yang berada di tengah-tengah masyarakat yang luas, sangat erat hubungannya dengan segala bentuk kehidupan sosial. Suatu pandangan yang berat sebelah apabila mengatakan Agama Buddha hanya bersangkut-paut dengan pembebasan diri sendiri, terhadap kehidupan spiritual. Kemudian mendorong orang untuk melepaskan diri sama sekali dari keterlibatan kehidupan vihara atau mengasingkan diri, tanpa memperdulikan orang lain dan tanpa berbuat sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sang Buddha dan Bhikkhu meninggalkan keramaian masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang baru mengenai kehidupan. Untuk mendapatkan kedudukan mereka yang menguntungkan di luar masyarakat diharapkan akan dapat mempengaruhi masyarakat yang ditinggalkan, sehingga untuk bersama-sama merenungkan keadaan atau permasalahan masyarakat yang dihadapinya, mengembangkan dan mengendalikan pikiran menuju cita-cita dalam kehidupan ini yang lebih baik. Kehidupan masyarakat Buddhis, interaksi pribadi dan masyarakat adalah sangat berkaitan dan saling mendukung, karena kemajuan pribadi tidak bisa terlepas dengan keadaan orang lain. Hal ini ditekankan oleh Buddha dalam pembinaan terhadap para pengikutnya.²⁹

Sehingga yang terlihat dalam wajah umat Budha di desa Purwodadi yaitu: Saling membantu dalam kegiatan sosial kemasyarakatan misalnya ketika tetangganya yang berbeda agama membuat rumah mereka ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam hal kerjasama misalnya demi kemajuan desa mereka tanpa ragu – ragu bekerjasama dengan umat Islam dan Kristiani. Ketika mendapat undangan hajatan dari umat agama lain mereka akan menghadiri undangan tersebut ketika tidak ada hal yang lebih penting. Pada saat acara waisak biasanya umat budha mengadakan kenduri kemudian di bagi – bagikan kepada

²⁹ Wawancara dengan bapak Karjonodipo tokoh agama Budha, tanggal 9 November 2013

warga sekitar Wihara tanpa memandang agama. Kegiatan donor darah yang diperuntukan untuk semua warga yang sakit tanpa memandang agama.

3. Bentuk Budaya Damai Umat Kristen

Hazrat Isa al Masih (Yesus) dikenal banyak orang dari berbagai agama sebagai orang yang memperkenalkan damai dengan kata – kataNya dan perbuatanNya serta telah membawa banyak damai kedalam dunia. Mungkin anda pernah mendengar salah satu dari ajaranNya yang terkenal. Dia mengajarkan :³⁰

"Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.

Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.

Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.

Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.

Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.

Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.

Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga." (Injil, Matius, 5:3-10)

Dari gambaran di atas sebagai umat Kristiani budaya damai telah di contohkan oleh Yesus, sekarang kita tinggal meneruskannya saja. Dalam budaya umat Kristen dalam rangka menjaga perdamaian antar umat beragama yaitu: mulai dari pandangan untuk menyayangi semua makhluk, menyayangi orang yang membenci kita, kemudian kerja bakti desa yang dilakukan oleh umat Kristen pada minggu ke-1 setiap bulannya, sukuran/ selamatan, sedekah bumi, menjenguk tetangga walaupun beda agama, arisan Rt yang diikuti oleh semua Rt di desa Purwodadi, pembagian sembakau ketika ada peristiwa banjir ataupun bencana lainnya kepada semua korban, kegiatan gotong – royong, membantu dalam acara hajatan, doa di setiap kebaktian bagi perdamaian dunia kemudian menghadiri undangan .³¹

³⁰ Wawancara dengan bapak Kardiman tokoh agama Kristen, tanggal 10 November 2013

³¹ Wawancara dengan ibu Sarmini warga Kristen, tanggal 8 November 2013

Selain aktivitas diatas, dalam umat kristiani juga ada kurban syukur yang dilakukan sekali dalam setahun pada minggu ke-1 di bulan Oktober. Kurban syukur seperti halnya umat islam yang berzakat, namun dalam umat kristiani ini dinamakan perpuluhan (10%) karena mengambil 10% dari penghasilan mereka, baik itu hasil pertanian ataupun yang berupa uang. Perpuluhan ini dibebankan kepada setiap orang yang sudah mempunyai pekerjaan. Maksud dari perpuluhan seperti halnya dalam islam yaitu untuk mensucikan diri, harta serta berlatih merelakan yang dititipkan oleh Tuhan kepada kita. Kemudian hasil dari perpuluhan ini diserahkan kepada pengurus gereja dan dikumpulkan sebagai dana yang akan di gunakan ketika ada sesuatu yang mendadak. Misalnya acara pertemuan Priester di luar kota, menjenguk umat yang sakit, membantu umat yang kurang mampu ataupun acara lainnya yang tidak di duga – duga.³²

Dari budaya damai masing – masing agama yaitu Budha, Islam dan Kristen intinya telah berjalannya dialog umat beragama. Dialog yang dimaksudkan disini bukan saja dialog sesama agama, tetapi lebih kepada dialog antarumat beragama.

Dalam budaya damai yang telah berjalan di desa Purwodadi ada mencakup beberapa hal, yaitu: kerja bhakti, donor darah, membantu pembuatan rumah tetangga (sambatan), sedekah bumi, sikap toleransi, pembagian sembako, arisan RT, sikap inklusif.

C. Peran Tokoh Agama Dalam Melaksanakan Budaya Damai

Desa Purwodadi yang memiliki tiga agama yaitu : Budha, Islam dan Kristen pastilah ada tokoh dari masing – masing agama yang berperan dalam melaksanakan budaya damai. Misalnya tokoh agama Islam ada KH. Ghozaki Warsono, dan KH. Mahmudin. Tokoh agama Kristen ada Priester Sunarko dan Priester Kardiman, serta Priester Abadi. Sedangkan tokoh agama Budha ada bapak Parjo, bapak Karjonodipo dan bapak Surat. Peran Tokoh agama dalam melaksanakan budaya damai meliputi :

³² Wawancara dengan bapak Dalimi warga Kristen tanggal 6 November 2013

1. Ajaran Tokoh Agama Tentang Perdamaian

Masing – masing tokoh agama mengajarkan tentang kebaikan, yang paling ditekankan oleh tokoh agama di desa Purwodadi adalah agar umatnya bisa saling menghormati kepada sesama manusia. Ajaran saling menghormati sangat ditekankan dalam mereka bergaul, bersinggungan dengan orang lain baik seagama ataupun beda agama. Misalnya Tokoh agama Budha mengajarkan sebagaimana agama Kristen, dan Islam. Ajaran Budha yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemoralan. Nilai-nilai kemoralan yang diharuskan untuk umat awam Buddha biasanya dikenal dengan Pancasila. Kelima nilai-nilai kemoralan untuk umat awam antara lain larangan membunuh makhluk hidup, larangan berdusta.³³ Prinsip inilah yang mencerminkan bahwa umat Budha di tekankan untuk menjaga perdamaian dengan beberapa usaha tersebut. Usaha tersebut dilakukan dalam pergaulan sehari – hari ketika bersinggungan dengan umat sendiri ataupun umat yang lain.

Selain itu, agama Buddha juga amat menjunjung tinggi karma sebagai sesuatu yang berpegang pada prinsip sebab akibat. Kamma atau sering disebut sebagai Hukum Kamma merupakan salah satu hukum alam yang berkerja berdasarkan prinsip sebab akibat. Selama suatu makhluk berkehendak, melakukan kamma (perbuatan) sebagai sebab maka akan menimbulkan akibat atau hasil. Akibat atau hasil yang ditimbulkan dari kamma disebut sebagai Kamma Vipaka. Maksud dari ajaran Kamma adalah memberikan isyarat bahwa sebagai umat Budha harus berbuat baik kepada semua makhluk, hal ini sering di sampaikan dalam Puja bhakti setiap minggunya. Dalam ajaran Budha juga mempercayai adanya kehidupan setelah di dunia, surga, neraka dan makhluk ghaib.

Kemudian tokoh agama Islam juga mengajarkan bagaimana menghargai, toleran dan membuka diri terhadap pluralisme agama. Isyarat-isyarat tentang pluralisme agama sangat banyak ditemukan di dalam al-qur'an antara lain Firman Allah “*Untukmu agamamu dan untukku agamaku*”. (QS. Al-Kafirun: 109/6). Tokoh agama Islam di Purwodadi selalu menamkan bahwa

³³ Wawancara dengan bapak Abadi tokoh Agama Budha tanggal 2 November 2013

sesungguhnya Islam merupakan agama sosial yang mana tidak sekedar menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban individual, seperti membangun kepribadian, penyucian jiwa, dan bimbingan rohani. Orang-orang Muslim di Purwodadi percaya bahwa Islam adalah perdamaian yang berasal dari penyerahan diri kepada Allah. Dikatakan bahwa, orang yang bertakwa bukan berarti hanya bertakwa secara vertikal kepada Allah saja, tetapi juga secara horizontal, yaitu menebarkan perdamaian di muka bumi.³⁴

Selain ajaran yang disampaikan oleh tokoh agama, juga dijelaskan dalam Al – Qur'an bahwa Islam memerintahkan agar umatnya memiliki sifat pemaaf, namun tetap memperhatikan agar kejahatan tetap diberikan hukuman yang setimpal agar tidak memunculkan kejahatan yang baru. Islam memerintahkan agar manusia selalu berbuat baik, sekalipun terhadap orang yang pernah berbuat jahat kepadanya. Al – Qur'an juga mengajarkan manusia agar mereka banyak beribadah kepada Allah. Islam memerintahkan manusia berendah hati, namun jangan melupakan harga diri. Allah tidak menjadikan perdamaian secara mutlak dalam semua keadaan. Islam juga menghormati akal dan mendorong manusia untuk berfikir jernih, serta menjadikan akal dan pikiran sebagai sarana untuk saling memahami dan mau menerima.³⁵

Tokoh agama Kristen di desa Purwodadi yang mengajarkan tentang Perdamaian ada dalam Perjanjian Baru dan itu sebagai wujud dari kasih Allah kepada manusia. Allah tidak butuh perdamaian dari manusia, tetapi ia mengambil prakarsa bagi perdamaian tersebut. Perdamaian mengungkapkan kasih Allah kepada manusia yang mana merupakan kerja kasih Allah. Menunjukkan kasih Bapa kepada anak-Nya, sehingga Paulus menyatakan bahwa “Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa”. Selanjutnya juga di ungkapkan bahwa manusia telah diperdamaikan dengan Allah. Gagasan perdamaian mencakup arti bahwa dua pihak yang sekarang telah didamaikan. Jalan perdamaian senantiasa bersifat menyingkirkan penyebab timbulnya

³⁴ Wawancara dengan bapak Ghozaki tanggal 11 November 2013

³⁵ Wawancara dengan bapak Warsono tanggal 11 November 2013

permusuhan. Kasih Allah tidak berubah kepada manusia, kendati apapun yang diperbuat manusia. Pekerjaan Kristus yang mendamaikan berakar dalam kasih Allah yang begitu besar kepada manusia.³⁶

Dalam Perjanjian Baru sendiri, Allah-lah yang memprakarsai adanya perdamaian antara Dia dan manusia, yang merupakan wujud kasih-Nya. Perdamaian yang didalamnya kasih, kasih yang telah dinyatakan Allah kepada manusia menuntut agar manusia juga saling mengasihi terhadap sesamanya.

2. Pengaruh Tokoh Agama terhadap masyarakat

Ajaran agama yang menekankan cinta-kasih-sayang menampilkan wajah agama yang sejuk, ramah, yang mengajarkan nilai-nilai luhur, menghargai dan menyenangkan sesama di tengah kehidupan bersama. Agama yang berwajah demikian menjadi daya pematik tersendiri bagi yang memandang dan memeluknya. Itulah sebabnya, semua tokoh agama mencita-citakan agar agama menjadi landasan etis-moral dan spiritual dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Hal itulah yang ditampilkan oleh tokoh agama di desa Purwodadi sehingga sebagai orang awam / pengikut akan meniru apa yang telah dilakukan oleh tokoh agama di desa Purwodadi.³⁷

Dalam pelaksanaan budaya damai yang telah berjalan sejak lama ini pengaruhnya terhadap masyarakat lebih kepada figur / suri tauladan yang selalu ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Para tetua yang juga berperan sebagai tokoh agama menampilkan sebagian sifat – sifat Tuhannya. Dalam pergaulannya tidak pernah membeda – bedakan antara satu sama lain. Siraman rohani / doktrin yang selalu disampaikan oleh tokoh agama menjadi pegangan bagi masyarakat awam dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Selain doktrin yang disampaikan, tokoh agama juga mengarahkan kepada hal kebaikan demi terciptanya suasana yang aman dan tentram di desa Purwodadi yang mereka tinggali.³⁸

Selain itu tokoh agama juga berpengaruh ketika menjadi mediator dalam menyelesaikan masalah yang terjadi antar warga. Ketika dalam

³⁶ Wawancara dengan bapak Sunarko tokoh agama Kristen, tanggal 2 November 2013

³⁷ Wawancara dengan ibu Sarmini tanggal 6 November 2013

³⁸ Wawancara ibu Rofingah, tanggal 11 November 2013

masyarakat ada perselisihan tokoh agama bisa memposisikan diri tanpa memihak kepada kelompok manapun (netral). Bukan mencari siapa yang salah dan siapa yang benar namun berusaha bersama – sama mencari solusi dan menyelesaikan masalah tanpa harus ada yang dirugikan. Ketika masalah yang sudah ditangani oleh tokoh agama setempat warga di desa Purwodadi “*manut mawon*” , karena tokoh agama lebih tahu mana penyelesaian yang lebih bijak dan terbaik untuk suatu permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat.³⁹

Dalam pandangan masyarakat Purwodadi, tokoh agama adalah cerminan bagi mereka berperilaku setelah Tuhannya. Karena tokoh agamalah yang lebih mengetahui apa yang di perintahkan dan dilarang oleh agama mereka. Sehingga apa yang diarahkan oleh tokoh agama akan lebih mengena ketimbang arahan yang dilakukan oleh orang lain.

3. Aktivitas tokoh agama sehari – hari

Selain melaksanakan tugas ritual (ibadah) keagamaan masing – masing, dan kewajibannya sebagai pemimpin agama yang sudah terjadwal secara otomatis dan sudah dilakukan setiap hari sebagai kebiasaan, tokoh agama di desa Purwodadi juga sama seperti masyarakat pada umumnya. Misalnya bapak Mahmudin tokoh agama Islam (kyai) dan menjadi pengasuh pondok pesantren Addaldiri, selain disibukan dengan padatnya jadwal mengajarkan agama beliau juga sering ke sawah ketika musim bercocok tanam sampai tiba waktu panen. Ketika ada acara kerja bhakti ataupun undangan hajatan dari warga beliau juga ikut berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan – kegiatan lainnya.⁴⁰

Kemudian bapak sunarko sebagai tokoh agama Kristen (priester) yang mengajarkan agama dan juga berprofesi sebagai guru di SD Purwodadi beliau juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya selain juga bertani. Dalam musyawarah desa, pembagian sembako, arisan, pagelaran wayang kulit, kerja

³⁹ Wawancara dengan bapak Dalimi tanggal 11 November 2013

⁴⁰ Observasi tanggal 6 November 2013.

bakti sampai undangan hajatan beliau juga berpartisipasi aktif untuk mengikutinya.⁴¹

Dari tokoh agama Budha misalnya ada bapak Parjo yang juga termasuk sesepuh desa purwodadi aktif juga dalam kegiatan kemasyarakatan. Karena latar belakang keluarga beliau yang plural, sehingga beliau sudah terbiasa berhadapan dengan perbedaan. Dalam kegiatan kemasyarakatan beliau juga mengikuti agenda desa, misalnya ikut kerja bakti, arisan, donor darah, serta kegiatan desa apapun yang bertujuan untuk kemajuan desa.⁴² Kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh tokoh agama tersebut dalam rangka untuk menjaga perdamaian dan mempertahankan budaya yang ada di desa Purwodadi.

⁴¹ Wawancara dengan bapak Sunarko , 7 November 2013

⁴² Wawancara dan observasi dengan bapak Parjo, 6 November 2013